

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
MATERI ANYAM KERTAS SISWA KELAS VIII D
MTs NEGERI TARUSAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

SYAMSUARLI

NIM : 1107942

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
MATERI ANYAM KERTAS SISWA KELAS VIII D
MTs NEGERI TARUSAN PESISIR SELATAN**

Nama : Syamsuarli
NIM : 1107942
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2013

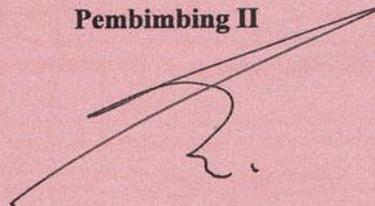
Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Drs. Efrizal, M.Pd.
NIP: 19570601.198203.1.005

Pembimbing II



Drs. Erwin A, M.Sn.
NIP: 19590118.198503.1.007

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan

Nama : Syamsuarli

NIM : 1107942

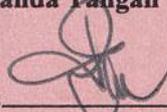
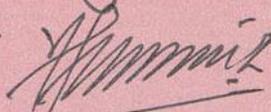
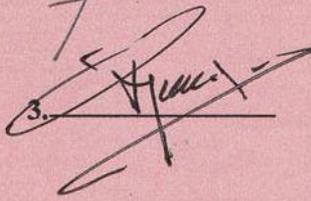
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Jurusan : Seni Rupa

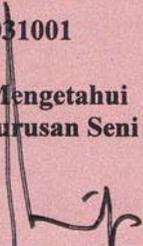
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2013

Tim Penguji:

	Nama/ NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. Nip:195507121985031002	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syafril R, M.Sn. Nip:195904201985031004	2. 
3. Anggota	: Drs. Ajusril S. Nip: 195010181976031001	3. 

**Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa**


**Dr. Yahya, M.Pd.
NIP: 19640107.199001.1.001**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

'Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), Di
tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-
habisnya (di tuliskan) kalimat Allah sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha
bijaksana'.

(Q.S. Al Luqman : 17)

*Pelajarilah ilmu, karena belajar itu bagi Allah merupakan suatu kelebihan,
Mencuat ilmu merupakan tasbih, mencari ilmu merupakan jihad,
Mengejar ilmu merupakan ibadah, ajarkan ilmu itu bagi yang membutuhkan
Taqarrub atau pendekatan diri kepada Tuhan
(Hadist Rasulullah)*

*Hari ini secercah harapan dan keberhasilan telah kuraih. Ku ucapkan Alhamdulillah atas
rahmat dan karunia-mu ya Robby....*

*Lewat tinta, kertas dan secercah sinar, sekeping asa dengan ketulusaan dan keikhlasan
Ku persembahkan sepenggal asa dan cita yang kuraih bagi mereka yang begitu
Berarti dalam hidupku dan bagi mereka yang mememani perjalanan hidup ini*

Bagi mereka yang kusayangi dan mengayangi

Jatriku tercinta, orang tuaku yang ku sayangi (Almarhum)

Adik-adikku dan Anak-anak ku yang kusayangi

*Terima kasih kepada Bapak Drs. Syafwandi, M.Sn., sebagai penasihat Akademis,
Drs. Ekizal, M.Pd. selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Erwin A. M. So. selaku
pembimbing II*

Yang telah membimbing dan menghantarkan hingga

Pendidikan Strata I selesai dilalui

Untuk bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Drs. Syafri R. M.

*Drs. Agusril S., Terima kasih atas segala ketelitian dan saran yang telah diberikan
sehingga bermanfaat bagi kesempatannya sebagai mahasiswa*

Semoga Allah SWT, membalas atas semua

*Melalui persembahan ini ku ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang telah
Memberikan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini*

SYAMSUARLI

NIM : 1107942

SURAT PERNYATAAN

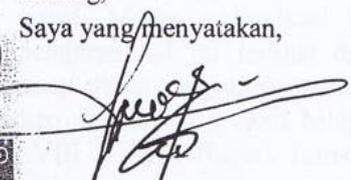
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang,

Saya yang menyatakan,




SYAMSUARLI
NIM 1107942

ABSTRAK

SYAMSUARLI, 2013 : Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). UNP.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar tengah semester keterampilan anyam kertas siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan. Keadaan ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar keterampilan anyam kertas yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Diduga, kemungkinan salah satu penyebabnya adalah : media pembelajaran yang digunakan guru belum mampu memotivasi siswa kelas VIII D MTS Negeri Tarusan dalam proses pembelajaran sehingga belum meningkatkan hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar materi anyam kertas siswa dengan menggunakan media audiovisual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penggunaan media audiovisual yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2013 sd 28 Juni 2013 pada siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, alat pengumpul data menggunakan lembar observasi, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan format penilaian hasil belajar, data diolah dengan menggunakan rumus persentase. Hasil pengolahan data memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar pada siklus I 69,57 dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 78,14 Perolehan hasil belajar ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari tindakan yang sudah dilakukan, pada siklus II hasil belajar sudah berada diatas KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media audiovisual ini kedepannya akan selalu dipakai di dalam pembelajaran hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari setiap siklus yang dilaksanakan, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi anyam kertas siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan. Disarankan juga bagi guru yang mengajar materi seni rupa untuk menerapkan penggunaan media audiovisual ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti memiliki kekuatan dan kemampuan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan*”. Selanjutnya shalawat beserta salam buat arwah junjungan umat Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan setiap sikap dan tindakan seseorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Yahya, M.Pd., dan Drs. Ariusmedi, M.Sn, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd., dan Drs. Erwin A, M.Sn, selaku dosen pembimbing I dan II.
3. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Drs. Syafril R, M.Sn. Drs. Ajusril S, selaku Dosen Penguji I, II, dan III.
4. Bapak Drs. Mediagus, koordinator tugas akhir yang telah memberi nasehat.

5. Bapak Drs. Syafwandi, M.Sn., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk staf pengajar Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang yang secara tidak langsung telah turut andil dalam membimbing dan mendidik peneliti selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Fextoria, S.Ag., M.A., selaku kepala sekolah MTs Negeri Tarusan
8. Ibuk Yusnida sebagai Observer.
9. Bapak Akmal, S. Pd., yang telah membantu pengambilan photo – photo sebagai dokumen penelitian di kelas VIII D MTs Negeri Tarusan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik akan menjadi masukan berharga bagi kesempurnaan skripsi ini. Mudah–mudahan skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa datang.

Padang, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL..	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Media Pembelajaran	7
a. Pengertian Media Pembelajaran	7
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	9
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	11
d. Fungsi Media Pembelajaran	11
e. Kriteria Pemilihan Media	13
f. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	15
2. Tinjauan Media Audiovisual	16
a. Pengertian Media audiovisual	16
b. Bentuk Bentuk Media Audiovisual	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audiovisual..	18
d. Software Materi Media Audiovisual	19

3. Hasil Belajar	21
a. Pengertian Hasil Belajar	21
b. Indikator Hasil Belajar	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
4. Keterampilan Anyam Kertas	24
a. Pengertian Anyam.....	24
b. Anyam Kertas	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Keraangka Konseptual	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	34
C. Siklus Penelitian	35
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data dan Refleksi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Menurut Siklus	43
B. Uji Hipotesis	82
C. Pembahasan.....	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi	92
C. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identitas Teman Sejawat	34
2. Jadwal Penelitian	35
3. Ketuntasan Belajar Siswa.....	45
4. Aktivitas Guru MTs Negeri Tarusan Pada Siklus I Pertemuan Pertama ..	56
5. Aktivitas Guru MTs Negeri Taarusan Pada siklus I Pertemuan Kedua....	57
6. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Anyam Kertas Pada Siklus I	60
7. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I.....	62
8. Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I.....	64
9. Aktivitas guru MTs Negeri Tarusan Pada Siklus II Pertemuan I	73
10. Aktivitas Guru MTs Negeri Tarusan pada Siklus II Pertemuan II	75
11. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Anyam Kertas pada Siklus II	77
12. Rata-rata Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Belajar Siswa dalam Pembelajaran Anyam Kertas.....	79
13. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II.....	80
14. Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II	82
15. Uji Normalitas.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peralatan media Audivisual yang Digunakan dalam Penelitian	19
2. Software dari CD Film Proses Pembuatan Anyaman Kertas yang Ditayangkan Melalui Media Audiovisual Melalui Elektronik TV	20
3. Kerangka konseptual.....	30
4. Prosedur PTK Model Kurt Lewin.....	33
5. Aktivitas Peneliti/ Guru Selama Siklus I Pertemuan I.....	49
6. Aktivitas Siswa Selama Siklus I Pertemuan I.....	50
7. Aktivitas Peneliti/Guru Selama Siklus I Pertemuan I Membimbing dan Mengarahkan Siswa dalam Membuat Vas Bunga dari Anyaman Kertas .	50
8. Aktivitas Siswa di Siklus 1 Pertemuan Pertama	51
9. Aktivitas Siswa dalam Membuat Alas Vas Bunga	53
10. Aktivitas Siswa Menempelkan Kertas Koran di Siklus1 Pertemuan II	53
11. Aktivitas Siswa Selama Siklus I Pertemuan II	53
12. Aktivitas Peneliti/Guru Selama Siklus I Pertemuan II	54
13. MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan.....	55
14. Peneliti/Guru Mendorong Siswa Agar lebih aktif.....	59
15. Aktivitas Peneliti/ Guru Selama Siklus II Pertemuan I	68
16. Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan I	69
17. Aktivitas Peneliti dalam Membimbing Siswa pada Siklus II Pertemuan I	69
18. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II dalam Finishing Anyaman Kertas Koran Vas Bunga	71
19. Karya Siswa Vas Bunga dari Anyaman Kertas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Perebaikan Pembelajaran (RPP Berbasis PTK)	96
2. Soal	102
3. Penilaian Proses	103
4. Lembaran Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I Pembelajaran Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D	110
5. Lembaran Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Dan Siklus Ii Pembelajaran Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D	111
6. Lembaran Observasi Pertemuan I Siklus I.....	112
7. Lembaran Observasi Pertemuan II Siklus I	115
8. Lembaran Observasi Pertemuan I Siklus II	118
9. Lembaran Observasi Pertemuan II Siklus II.....	121
10. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran	126
11. Lembaran Pengamatan Guru Selama Melaksanakan Pembelajaran	127
12. Format Pengamatan Aktivitas Guru Mts Negeri Tarusan pada Siklus I Pertemuan I.....	136
13. Olahan Data	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anyam merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki manusia Indonesia sejak zaman Prasejarah. Keterampilan ini berguna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keperluan dalam kehidupan sehari-hari lainnya. Hampir di semua etnis yang ada di Indonesia memiliki keterampilan anyam ini, misalnya masyarakat Jawa, Madura, Sumatera, Kalimantan, dan kepulauan lain di Indonesia, untuk melestarikan Anyam banyak usaha yang dilakukan pemerintah. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menjadikan anyam sebagai Materi pelajaran keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama di sekolah menengah.

Pada tingkat sekolah menengah, keterampilan tradisional harus mulai digiatkan untuk dipelajari para siswanya. Terutama daerah yang merupakan tujuan wisata Nasional maupun Internasional. Karena diharapkan *output*-nya yaitu para lulusan dapat mengaplikasikan keterampilannya di dunia usaha dan menjadikannya sebagai mata pencaharian, jika kelak tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Keterampilan terbagi menjadi beberapa materi, salah satunya yaitu keterampilan anyam. Fokus utama pembelajaran ini adalah anyam dengan bahan dari kertas koran. Koran adalah limbah terbesar yang mudah didapat dan murah. Hal ini membuat siswa tidak kesulitan

menemukan bahannya. Kertas koran dipotong-potong, kemudian digulung sebagai pita anyam yang berupa coil. Dengan adanya Keterampilan anyam kertas Koran ini diharapkan siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam karya anyam. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengekspresian diri dalam wujud keterampilan anyam.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran keterampilan anyam di MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan, diperoleh data bahwa pada kenyataannya proses pembelajaran keterampilan anyam pada siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan belum berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan banyak faktor, di antaranya adalah materi anyam masih kurang mendapat respon dari siswa. Saat pelajaran berlangsung, siswa sering minta izin keluar dan tidak fokus pada pekerjaan yang diberikan serta kurangnya minat siswa pada pelajaran keterampilan anyam, situasi ini membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa dalam mengerjakan tugas latihan anyaman dengan terpaksa, sehingga hasil jadi yang dikumpulkan juga kurang baik. Mereka hanya mengandalkan penjelasan dari guru, dan sejumlah fenomena masalah lainnya.

Di sisi lain, permasalahan sangat mungkin juga muncul dari pihak guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Mungkin cara guru memotivasi siswa belum menimbulkan ketertarikan siswa pada pelajaran anyam. Media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi belum tepat. Metode yang digunakan juga hanya penugasan saja. Sehingga hasil tugas siswa tidak

bagus dan kegiatan pembelajaran tidak aktif melainkan pasif, dan sejumlah masalah hubungan sosial guru dan murid di kelas.

Guru berkewajiban memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media dan alat penilaian/evaluasi dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kode etik guru. Sebagai seorang guru mata pelajaran, penulis memilih media audiovisual untuk pembelajaran keterampilan anyam agar dapat mengatasi masalah guru saat mengajar dan siswa dalam belajar. Media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya di terima melalui indera pendengaran, sedangkan visual adalah media yang penampilan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor dimana siswa diberi kesempatan untuk, mengikuti suatu proses, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses pembelajaran (Sagala.2003:220). Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan anyam kertas digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan di atas dalam pembelajaran keterampilan anyam kertas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ini.

1. Materi anyam masih kurang mendapat respon positif dari siswa.
2. Saat pembelajaran berlangsung siswa sering minta izin keluar.
3. Siswa tidak fokus pada pekerjaan yang diberikan.
4. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran keterampilan anyam.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan anyam kertas.
6. Cara guru memotivasi siswa belum menimbulkan ketertarikan siswa pada pelajaran anyam.
7. Media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi belum tepat.
8. Metode yang digunakan cenderung kurang variatif, sering hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi atau penugasan saja.
9. Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru merasa terpaksa.
10. Siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru.
11. Kegiatan pembelajaran tidak aktif melainkan pasif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, banyak masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya. Tetapi untuk lebih fokusnya penelitian, terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya maka dibatasi hanya akan meneliti hasil belajar siswa mata pelajaran keterampilan anyam kertas tentang penggunaan media audiovisual yang dipakai oleh guru dalam penyampaian materi ajar.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan anyam kertas pada siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar keterampilan anyam kertas kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan dengan menggunakan media audiovisual.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru, Sebagai bahan kajian bagi guru dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Memberi dorongan pada guru untuk lebih aktif dalam menemukan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan anyam, meningkatkan keaktifan siswa dan siswa mampu menciptakan karya, ide dan gagasan sendiri serta merangsang sikap kreatif dalam mengerjakan tugas.

3. Sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dapat memicu semangat belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa di sekolah.
4. Peneliti, menambah wawasan, menemukan strategi dalam mengatasi masalah penurunan hasil belajar siswa dan pengalaman sebagai tenaga pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan pengajaran, yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran media di dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan efektivitas dan efisien pengajaran.

Sardiman (1990: 60), menyatakan bahwa kata ‘media’ berasal dari bahasa latin yang asal mulanya merupakan bentuk jamak dari medium, dan secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Darmawan (1986: 6), mengemukakan pengertian media lebih spesifik pada media adalah ”segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar berlanjut”. Pendapat serupa disampaikan oleh Rahardjo (1984: 77), bahwa ” media pendidikan merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut. Pesan yang ingin disampaikan adalah proses belajar”.

Media menurut Danim (1994: 7), adalah “seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”. Hamalik (1980: 34), berpendapat bahwa ” media pendidikan adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses dan pengajaran di kelas”.

“Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat disampaikan dengan lebih baik dan lebih sempurna” (Daryanto,1993:1).

“Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan” (Sardiman, 2002: 6). Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Apapun yang disampaikan oleh guru sebaiknya menggunakan media, paling tidak yang digunakannya adalah media verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan dihadapan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru

kepada siswa dengan tujuan untuk mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (1986:22) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Hamalik (1986:24) dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat;
- 5) Kualitas hasil pelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas;
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media

pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu;

- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan;
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Sudjana & Rivai (2007: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pentingnya media dalam proses pembelajaran maka tidak bisa lagi menganggap media tersebut hanya terbatas sebagai alat bantu semata yang boleh diabaikan manakala media tersebut tidak ada. Media pembelajaran ini berkontribusi

yang sangat besar bagi tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Soeparno (1988: 11--12), media digolongkan menjadi; (1) media yang dilihat (visual) diantaranya papan tulis, gambar-gambar, papan panel, OHP, slide proyektor, dan permainan (*games*), (2) media yang didengarkan dan dilihat (*audio-visual*), yang termasuk dalam kategori ini antara lain: radio, film, *tape recorder*, dan video.

Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu : 1) media visual, 2) media audio, dan 3) media audiovisual (Anitah,dkk, 2008:616).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audiovisual sebab media ini sesuai dengan materi yang akan diberikan.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa. Penyampaian materi secara ceramah dirasakan membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain cenderung pasif, hal ini dikarenakan interaksi guru dengan siswa dilakukan satu arah.

Arsyad (2004: 25), mengemukakan pendapat secara garis besar, bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat lebih menarik siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya dalam menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penataan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

Menurut Charlie (1994: 10), media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dan meletakkan dasar-dasar untuk berfikir.
- 2) Memperbesar perhatian siswa, sehingga membuat pelajaran terarah.
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menimbulkan kegiatan sendiri dikalangan siswa.
- 4) Membantu timbulnya pengertian dan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 5) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta memberikan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sementara itu, Soeparno (1988: 2-3), menyatakan bahwa “media merupakan perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang berfungsi untuk menyampaikan informasi”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, disimpulkan bahwa media pendidikan mempunyai banyak fungsi yang dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar dan untuk mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran.. Hal ini disebabkan media pendidikan berfungsi sebagai saluran informasi yang berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa untuk meningkatkan daya kreasi siswa yang bernilai edukatif, ekonomis, atau sosial.

e. Kriteria Pemilihan Media

Secara umum media pendidikan bertujuan untuk membantu meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar. Setiap guru bebas memilih dan menggunakan media untuk pengajaran, tetapi dalam penggunaannya harus diseleksi secara cermat dan tepat. Hal ini dikarenakan setiap media mempunyai karakteristik tersendiri. Latuhera (1988: 34), menyatakan bahwa “kriteria pemilihan media pendidikan haruslah sesuai dengan karakteristik siswa, hakikat, tujuan yang ingin dicapai, cara atau pendekatan apa yang ingin digunakan, dan hambatan-hambatanpada situasi pembelajaran”.

Menurut Sadiman (1994: 285) ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: (1) tujuan insruksional yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa atau sarana, (3) jenis rangsangan yang ingin diraih, (4) keadaan latar belakang lingkungan kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Menurut Soeparno (1988: 10) “media yang harus dipilih adalah media yang paling baik. Baik buruknya media tersebut diukur sampai sejauh mana media itu dapat menyalurkan informasi, sehingga informasi tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh si penerima informasi”. Dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa baik buruknya suatu media diukur sampai sejauh mana media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional. Sehubungan dengan hal tersebut, Soeparno menyarankan pada waktu memilih media hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) mengetahui karakteristik semua media, agar mengetahui kesesuaian media dengan informasi yang dikomunikasikan.
- 2) media dipilih sesuai tujuan yang hendak dicapai, dan memilih media sesuai dengan metode yang akan digunakan ada dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) hendaknya memilih media sesuai dengan materi yang ingin disajikan.
- 4) media yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan;
- 5) media yang digunakan hendaknya sesuai dengan kreativitas guru sebagai pemakai, sebab ada media tertentu yang efektivitas penggunaannya sangat tergantung pada kreativitas guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dengan pertimbangan kondisi dan keterbatasan yang ada dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu, pendidikan harus cermat mengamati kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan untuk mengoptimalkan penggunaan media tersebut.

f. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk menunjang terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media dan sumber sangat penting. Siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan media dan sumber belajar (guru dan buku-buku pelajaran).

Empat prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) media yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) hendaknya menguasai atau mengenal dengan baik media yang akan digunakan.
- 3) alat bantu yang digunakan hendaknya dipilih secara obyektif, tidak didasarkan atas selera atau kesenangan pribadi gurunya.
- 4) tidak ada alat bantu yang paling baik untuk semua tujuan, karena tergantung situasi-kondisi dan ada keuntungan-kerugian dari masing-masing media.

Pada waktu berlangsungnya pengajaran hendaknya penggunaan media digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

- 1) kurangnya perhatian siswa akibat kebosanan mendengarkan uraian guru.
- 2) bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa.
- 3) terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber.
- 4) guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama.

2. Tinjauan Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:966), “suara adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran suatu benda yang berupa sinyal analog dengan amplitude yang berubah secara kontinyu terhadap waktu”. Di antaranya berarti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan (perkataan) , dan bunyi bahasa (bunyi ujar). Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio ini bisa menyampaikan pesan verbal maupun non verbal. Pesan verbal berupa bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan pesan non verbal berwujud bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik dan lain-lain.

Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual. Konotasi media visual dalam pengajaran memiliki pengertian yang sangat luas, karena pada dasarnya media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran hampir semuanya dapat dinikmati oleh indera penglihatan kita. Dalam bahasa ini, media visual yang dimaksud adalah media yang penampilan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (*software*) yang

melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan. Berdasarkan fungsi penggunaannya, media visual hasil bias elektronik dapat diklasifikasikan menjadi : (1) media visual tek bergerak (diam) yaitu media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar diam pada layar dan (2) media visual yang bergerak yaitu media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar bias.

Media audiovisual di sebut juga sebagai media video yang merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media ini terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

b. Bentuk-bentuk Media Audiovisual

Menurut (Soedjarwono, 1997: 175) bentuk media audiovisual dapa diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

- 1) Media audio visual gerak, contoh : televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan dan sebagainya.
- 2) Media audio visual diam, contoh : filmstrip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- 3) Media audio semi gerak, contoh : telewriter, mose, dan media board.
- 4) Media visual gerak, contoh film bisu.
- 5) Media visual diam, contoh mikrofon, gambar, grafis, peta globe, bagan dan sebagainya.

- 6) Media seni gerak.
- 7) Media audio, contoh : radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.
- 8) Media cetak, contoh : televisi

c. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audiovisual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran menurut Arsyad (2004:72) yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

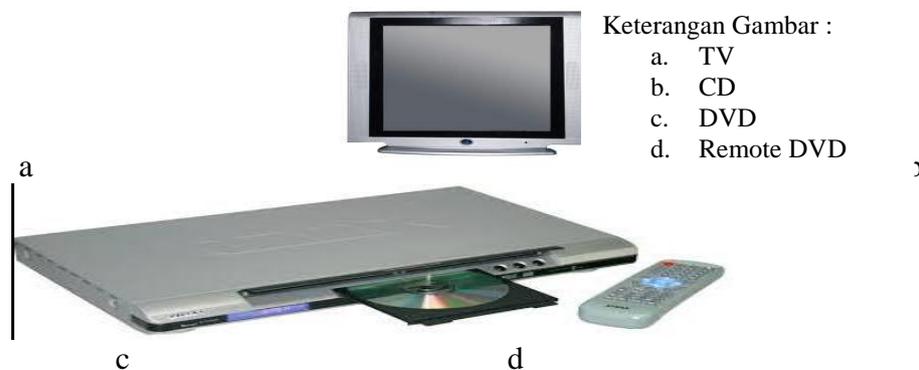
Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media audio visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pengguna media, kriteria tersebut antara lain :

- 1) Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.

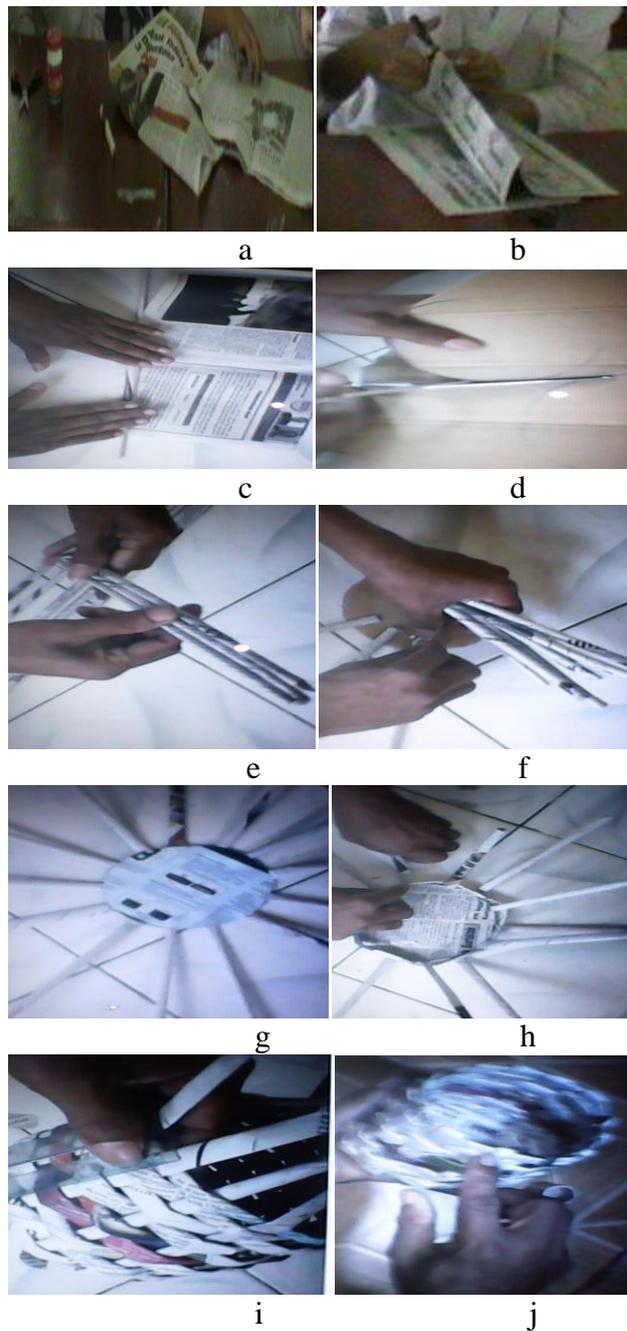
- 3) Harus luwes, kapraktisan, dan ketahan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

d. Software Materi Media Audiovisual

Subfasal media audiovisual ini secara khusus membicarakan materi yang berkenaan dengan yang dicobakan dalam PTK ini. Media tayang yang dimaksud berupa film khusus menyangkan tentang proses pembuatan anyaman kertas yang dikemas ke dalam CD data. Penampilan media audiovisual melalui elekktronik TV dan CD Player. Bentuk software media audiovisual yang ditayangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Peralatan Media Audiovisual yang Digunakan dalam Penelitian



Keterangan Gambar :

- a. Alat dan bahan
- b. Proses Pengguntingan Koran.
- c. Proses Penggulungan Kertas Koran
- d. Proses Pembuatan Alas Anyaman Kertas
- e. Proses Pemotongan Koran Koil
- f. Proses Penempelan
- g. Proses Pengeleman Alas
- h. Proses Memulai Anyaman
- I. Proses Anyaman
- j. Finishing

Gambar 2. Software dari CD Film Proses Pembuatan Anyaman Kertas yang Ditayangkan Melalui Media Audiovisual Melalui Elektronik TV

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi tanpa melakukan suatu proses mustahil seseorang akan dapat memperoleh hasil serta kemampuan- kemampuan yang diinginkan.

Berdasarkan Bloon dalam Sudjana (2010:22) hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, a. gerakan refleks, b. keterampilan gerakan dasar, c. kemampuan perceptual, d. keharmonisan atau ketepatan, e. gerakan keterampilan kompleks, dan f. gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport siswa. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Menurut Djamarah (2002:96) indikator dari proses belajar mengajar itu dianggap berhasil adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Prilaku yang digariskan dalam Tujuan Belajar Khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok

Dalam hal ini (Djamarah 2000:41) juga menjelaskan beberapa tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar yaitu:

1. Istimewa atau maksimal. Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh seluruh anak didik
2. Baik sekali (optimal). Apabila sebagian besar (76%-94%) bahan pelajaran dikuasai anak didik.
3. Baik (minimal). Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66%-75%
4. Kurang. Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 65%.

Kriteria penilaian hasil belajar:

100	istimewa
76-99	baik sekali
66-75	baik
0-65	kurang

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1989:39), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa, perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981:22) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Hasil belajar siswadipengaruhi oleh kamampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

4. Keterampilan Anyam Kertas

a. Pengertian Anyam

Anyaman merupakan suatu hasil kerajinan dan keterampilan masyarakat yang bersifat tradisional. Anyaman merupakan seni tradisi yang tidak mempunyai pengaruh dari luar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:79) “kata anyam, menganyam, berarti mengatur (bilah, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang - menyilang (seperti membuat tikar, bakul)”. Dalam hal ini menganyam masih diartikan dalam barang keperluan.

Kamaruddin (1998:14) “ anyaman benda hasil kerajinan tangan dengan teknik menganyam yaitu dengan mengatur bahan-

bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat melipat dan sebagainya’.

Berdasarkan beberapa argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dari bahan-bahan tertentu dengan cara mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat melipat dan sebagainya.

Jadi dalam hal ini tidak hanya gerak tangan saja tetapi pikiran yang harus selalu sanggup dan kreatif melakukan kegiatan yaitu membuat suatu barang jadi berdasarkan keahlian/kerajinan dengan cara dianyam. Anyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuatmenguatkan dan karena tekhniknya, timbul motif yang berulang.

Kerajinan anyam tradisional merupakan keterampilan masyarakat pedesaan yang dalam pembuatannya masih sangat sederhana dan kerap kali diidentikkan pada hal-hal yang bersifat statis, turun temurun serta kurang dalam pengembangannya, salah satu kerajinan tradisional itu adalah kerajinan anyam. Untuk membuat benda-benda kerajinan anyam, bahan utamanya adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan baku untuk anyam yaitu berupa bahan alam.

1) Pandan (*pandanus sp*), diantara jenis tumbuhan yang ada, pandan yang paling banyak digunakan sebagai bahan anyam, terutama anyaman tikar, tas, keranjang dan topi. Yang dijadikan

sebagai bahan anyam adalah daunnya yang cukup tua dan berwarna hijau tua.

- 2) Mendong, jenis tumbuhan ini termasuk tumbuhan air. Biasanya tumbuh disawah atau tempat lain yang biasanya digenangi air, serta dijadikan bahan anyam dari tumbuhan ini adalah daunnya yang berbentuk batangan.
- 3) Lontar adalah jenis palam yang berdaun berbentuk jari. Pohonnya besar-besar, lebih besar dari pohon kelapa. Daunnya yang masih muda yang biasanya yang digunakan sebagai bahan anyam.
- 4) Bambu, tumbuhan ini banyak sekali jenisnya. Tapi tidak banyak jenis yang dapat kita manfaatkan sebagai bahan untuk kerajinan anyam. Karena yang dijadikan bahan anyam adalah batangnya sedangkan sebagai bahan anyam adalah bambu yang halus, menghendaki bahan yang liat dan lentur. Jenis bambu yang dapat dijadikan sebagai bahan anyam mempunyai ciri-ciri tersendiri seperti ruas yang panjang, warnanya hijau dan batangnya liat.
- 5) Rotan, jenis tumbuhan ini merupakan bahan anyam yang paling kuat dan paling bagus penampilannya, terutama warnanya. Jenis tumbuhan ini biasanya tumbuh dihutan. Batangnya menjalar dan memanjat ke pohon-pohon lain.
- 6) Kelapa, sabut dan daun kelapa bisa dianyam menjadi kerajinan yang bernilai guna.

b. Anyam Kertas

Menurut Oho Graha(1983:34) yang dimaksud dengan bahan alam adalah bahan yang terdapat di alam yang sama sekali belum mengalami pengolahan seperti: pandan, mendong, lontar, bambu, rotan, kelapa dan purun. Sedangkan bahan anyam yang berasal dari bahan buatan seperti: kertas koran, lembaran plastik dan benang (Oho Garha, 1983:3). Dari penjelasan diatas kita tahu bahwa koran dapat juga dijadikan bahan anyam. Anyam kertas merupakan anyaman yang berbahan dasar koran bekas. Koran di gulung sedemikian rupa agar menjadi bilah atau pita yang dapat dianyam. Koran koran bekas dikumpulkan secukupnya kemudian digulung atau dipilin menjadi berbentuk stik atau tongkat kecil kemudian dipipihkan. Setelah dianggap cukup maka gulungan gulungan koran bekas ini dapat dijadikan sebagai bahan anyam berbagai model dan bentuk. Dalam keterampilan anyam tentu ada teknik teknik yang harus jadi acuan adapun teknik anyam adalah antara lain:

1) Anyaman tegak

Adalah anyaman yang letak lusinya tegak lurus terhadap si penganyam, sedangkan pakannya sejajar dengan si penganyam.

2) Anyaman serong

Adalah anyaman yang lusi dan pakannya tegak lurus sesamanya, tetapi keduanya terletak menyimpang 45° kekiri dan kanan terhadap si penganyam. Oleh karena sukar untuk membedakan lusi

dengan pakannya, biasanya masing-masing diberi istilah *irki* (iratan ke kiri) dan *irka* (iratan ke kanan).

3) Anyaman kombinasi

Adalah anyaman perpaduan dari anyaman tegak dan anyaman serong.

4) Anyaman pita

Adalah anyaman yang dibuat hanya dalam beberapa jalur pita dan anyaman jadinya bersifat memanjang.

5) Anyaman melingkar

Adalah anyaman yang lusi-lusinya merupakan jari-jari dan pakannya melingkar dari pusat ke arah luar.

6) Anyaman membelit atau palit

Adalah anyaman yang pengerjaannya dengan membelitkan bahan pakan pada bahan lusi dengan bergantian satu persatu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Jupri (2012) membuktikan bahwa penggunaan media Audiovisual (VCD Pembelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Mangunsari 05. Hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan peneliti laksanakan sekarang yaitu peningkatan hasil belajar siswa, dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jupri telah membuktikan bahwa dalam penggunaan media Audiovisual dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini lokasi dan kelas pelaksanaan penelitian.

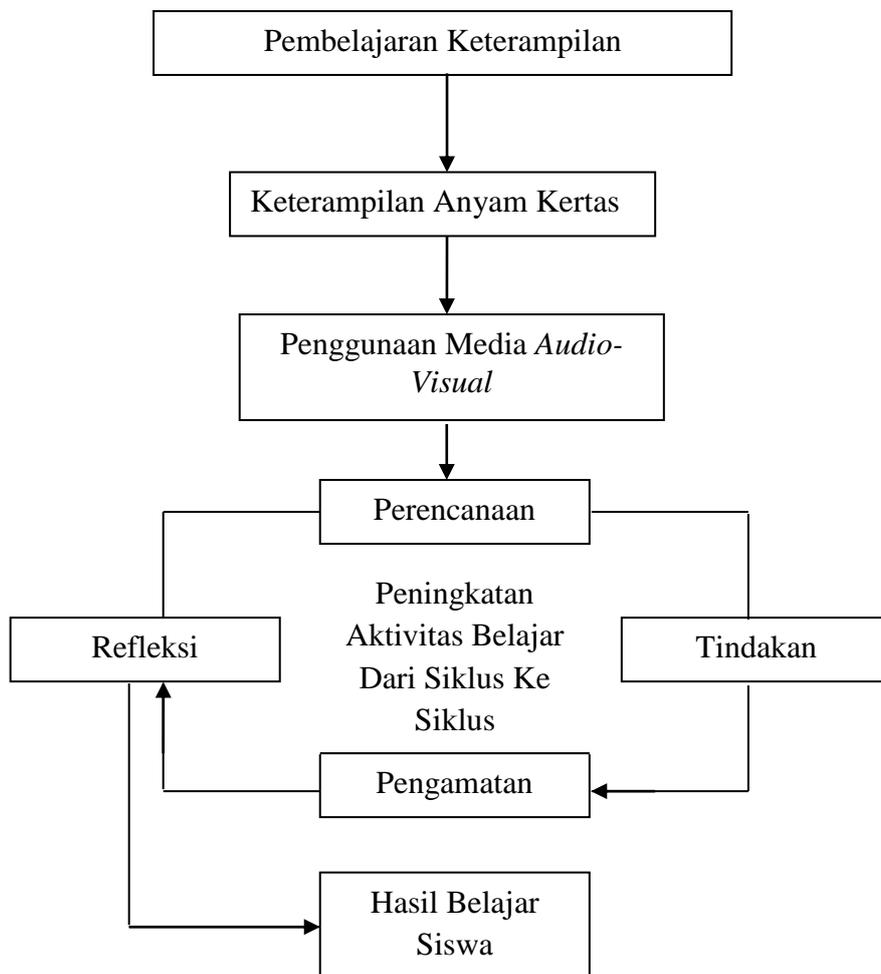
Penelitian yang dilakukan oleh Pandhu Argo Yuwono (2012) membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tempat. Hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan sekarang yaitu peningkatan hasil belajar siswa, dari penelitian yang dilakukan oleh Pandhu Argo Yuwono telah membuktikan bahwa dalam penggunaan media audiovisual telah meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini lokasi, kelas dan mata pelajarannya.

C. Kerangka Konseptual

Media mempunyai kegunaan yang besar dalam proses pembelajaran. Media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan media audio visual, siswa dapat aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran keterampilan anyam kertas, media sangat membantu siswa dalam memahami suatu materi. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, pemberian tugas sehingga siswa masih pasif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan anyam kertas. Guru harus memilih cara / strategi yang tepat agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan media audio

visual karena media ini adalah media yang paling mudah dimengerti dan paling umum digunakan di sekolah. Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan media audio visual secara benar dan tepat dapat lebih aktif menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran keterampilan anyam kertas koran.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada keterampilan anyam kertas dengan menggunakan media *audio-visual* siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah diberikan melalui” *Penggunaan Media Audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Anyam Kertas Siswa Kelas VIII D MTsNegeri Tarusan Pesisir Selatan*; dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Data Pengamatan Aktivitas

Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan. Pada siklus I rata-rata persentase yang tertinggi adalah siswa yang aktif membawa bahan dan alat untuk anyam kertas sebesar 92,85%. Sedangkan persentase yang terendah dalam aktivitas ini adalah siswa yang mendekati ketepatan bentuk dalam pembuatan rata-rata 37,14%. Penggunaan media audiovisual pada siklus II tingkat keaktifan siswa dengan membawa bahan dan alat sebesar 94,28%. Sedangkan persentase yang terendah masih siswa yang mendekati ketepatan bentuk dengan rata-rata 71,42%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas VIII D MTs Negeri Tarusan Pesisir Selatan.

2. Analisis hasil belajar

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dari nilai tugas yang diperoleh siswa ,sebab siswa dilibatkan secara optimal dalam menyelesaikan

penuntasan materi dalam pembelajaran anyam kertas. Pada pra siklus dari 35 orang siswa kelas VIII D MTs Negeri Tarusan sebanyak 31 orang siswa sebesar 88,57% yang belum mencapai batas ketuntasan 70. Berarti sebagian besar siswa tidak menguasai kompetensi dasar dalam pembelajaran anyam kertas.

Adapun yang telah mencapai batas ketuntasan belajar dengan perolehan nilai diatas 70 adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 11,42% . Pada siklus I seperti yang tergambar pada tabel bahwa sebanyak 21 orang siswa sudah mencapai (KKM) atau tingkat ketuntasan belajar 60%. Sementara sekitar 14 orang siswa atau sebesar 40% masih dibawah ketuntasan minimal. Ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi dasar pada pembelajaran anyam kertas masih dibawah rata-rata. Untuk itu dibutuhkan siklus II agar lebih meningkatkan kemampuan pada aktivitas anyam kertas.

Setelah dilakukan perbaikan dan pelaksanaan tindakan di siklus II , maka hasil analisis tugas pada siklus II sebanyak 35 orang siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan sebanyak 4 orang siswa berada dibawah ketuntasan minimal 70, ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah berada dibatas KKM (kriteria ketuntasan minimal), dan sudah diatas rata-rata.

B. Implikasi

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan anyam kertas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap

siklus yang dilaksanakan. Dengan demikian penggunaan media audiovisual dapat menjadi suatu alternatif untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan.

Untuk itu guru hendaknya sangat perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara umum penggunaan media audiovisual memang terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar diharapkan agar media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan metode yang tepat, agar memudahkan siswa dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan anyam .
2. Bagi guru, media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran keterampilan anyam dengan bahan kertas koran dalam rangka menstimulus siswa untuk meningkatkan pemahaman berkreasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memulai sebuah keterampilan anyam yang belum pernah digunakan.
3. Kepala sekolah, memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam memilih dan menyediakan media pembelajaran

dalam rangka penambahan wawasan strategi pembelajaran keterampilan anyam di sekolah.

4. Peneliti, menambah wawasan, menemukan strategi dalam mengatasi masalah penurunan hasil belajar dan pengalaman sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne Ahira. 2010. *Anyam Kertas*.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad,A. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Charli, lie. 1994. *Media Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Chairani. 2003. *Kerajinan Anyaman*. Medan.
- Clark, R. 1981. *Cognitive Prescriptive Theory and Psychoeducational Design*. Colifornia: University of Southern.
- Danim, S. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan. 1986. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002..*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka
- Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Tarsito Bandung.
- Eswendi. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FBS UNP Press.
- Graha Oho. 1983. *Seni Rupa Media Pengajaran dengan Kreativitas*. Jakarta: CV. Karya Indah.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Kamaruddin, dkk. 1998. *Anyaman Pandan Sumatera Barat*. Museum Adityawarman.
- Latuheru, Jhon D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana, Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

_____, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Affset.

Panduan Penyelesaian Tugas Akhir. 2010. Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Raharjo, dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.

Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. PT. Intan Pariwisata.

Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaru.

Suharsimi Arikunto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas Diklat*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan.

Jamal Ma,makmur Asmaini. 2011.*Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksamana.

Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Utama.

<http://www.anneahira.com/kayu/Anyam Kertas.htm>. diakses tanggal 3 April 2013

<http://cara-membuat.net/cara-membuat-Anyam Kertas-kertas>

<http://anggryalfandi.blogspot.com/2012/04/teknik-Anyam Kertas.html>

<http://nurh4nim.tripod.com/Anyam Kertas.htm>

<http://www.riauelayu.com/2011/04/jenis-jenis-kerajinan-Anyam Kertas.html>

<http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html>

<http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/>